

**PERAN BAGIAN KEAMANAN DALAM MENCEGAH ADANYA  
LESBIAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI 1 AL-AMIEN PRENDUAN**



Proposal Penelitian Disusun Sebagai Persyaratan Penyusunan Skripsi Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Diajukan Oleh:

**Sofiana**

**NIM 161100329**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ALMA ATA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## Abstrak

pesantren adalah tempat atau wadah bagi para santri untuk belajar tentang ajaran agama. Pesantren terdiri dari santri itu sendiri, pengasuh, dan ustad/ustadzah. Hubungan antar semua orang didalam pesantren harus tetap dijaga agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sesuai dengan tujuan pesantren sebagai wadah Islamiyah. Penyimpangan sosial yang terjadi dimasyarakat pesantren terjadi karena pemahaman yang salah, dan kurangnya pengawasan dari pihak lain di dalam pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bagian keamanan dalam mencegah adanya penyimpangan sosial seperti Lesbian di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode dekriptif kualitatif dan tahap penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Subjek penelitian ini adalah ketua bagian keamanan, dan anggota bagian keamanan. Dengan 4 metode pengumpulan data yaitu *Observasi, Interview, Dokumentasi, Triangulasi*. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik *Deskriptif Kualitatif* melalui 4 tahapan yaitu *Reduksi Data, Display Data, Verifikasi Data, Kesimpulan Data*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagian keamanan sangat berperan dalam mencegah adanya lesbian di pesantren. peran bagian keamanan dalam mencegah adanya Lesbian di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan yaitu sebagai pembimbing, sebagai pendengar yang baik dan contoh yang baik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar ilmu keagamaan, yang dipimpin oleh kiai sebagai pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, dengan metode dan tekni yang khas<sup>1</sup>.

Berdasarkan itu, pesantren adalah tempat atau wadah bagi para santri untuk belajar tentang ajaran agama. Pesantren menjadi rumah kedua bagi para santri karena disanalah mereka menghabiskan waktu lebih banyak setelah di rumah mereka sendiri. Para orang tua digantikan oleh para pengasuh ataupun ustadz maupun ustadzah. Teman-teman santri lainnya menjadi lingkungan baru yang terlibat dalam setiap interaksi sosial sehari-hari.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, dan kelompok manusia<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), 2.

<sup>2</sup> Tim mitra guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi* (Penerbit Erlangga, 2007), 35.

Rata-rata kehidupan di lingkungan pondok pesantren, baik di pesantren salafi maupun pesantren modern hampir seluruhnya adalah interaksi antar sesama jenis. Kegiatan yang terjadi di dalam pesantren selalu dilakukan dengan berkelompok. Baik itu secara kelompok besar, maupun kecil. Dimulai dari kegiatan sederhana seperti makan, belajar, kerja bakti, bahkan saat akan beristirahat semuanya dilakukan secara bersama-sama. Pola tersebut terbawa pada saat santri tidak terikat aturan. Ketika hendak melakukan sesuatu, mereka akan cenderung mencari teman yang 'biasa' bersama mereka. Contohnya saat hendak mencuci baju, makan, atau bahkan saat beristirahat di hari libur.

Interaksi yang intens ini, menimbulkan keakraban dengan berbagai macam bentuk. Semuanya membentuk kelompok sosial yang menyatu dengan berbagai macam latar belakang. Ada yang menemukan sahabat, rival, kelompok yang memiliki hobi yang sama dan berbagai macam interaksi remaja pada umumnya. Di antara kelompok-kelompok sosial yang terbentuk tersebut, ada beberapa kelompok yang cenderung menjurus pada penyimpanan sosial. Sebagai contoh kecil, kelompok-kelompok tersebut menampilkan keakraban yang tidak pada umumnya. Seperti berprilaku layaknya pasangan pria dan wanita.

Fenomena homoseksual di lingkungan pesantren terbukti dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Nailly (2011) mengenai *Homoseksual*

*di dunia pesantren* yang menunjukkan bahwa di pondok ‘Ulumi terdaat 2 kasus penyimpangan sosial berupa Lesbian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aturan dan system pembagian kamar di pesantren menjadi faktor terjadinya lesbian. dalam sebuah wawancara seorang konsultan seks bernama dr. Boyke Dian Nugraha Sp. OG Mars di media online menyatakan bahwa “*Penyimpangan sosial seperti homoseksual dan lesbian banyak terjadi di pesantren sekolah khusus laki-laki dan perempuan membuat mereka berorientasi pada satu jenis kelamin. Itulah sebabnya di pesantren paling banyak kasus penyimpangan sosial. tapi itu juga menandakan mereka kurang mendapatkan pendidikan seks*” (Health liputan6.com, 20015

Di pondok pesantren Al-Anien Prenduan terdapat sebuah organisasi santri yang disebut OSPA. OSPA merupakan organisasi santri mirip OSIS yang ada di sekolah tingkat SMP maupun SMA. OSPA memiliki beberapa struktur bagian yang mana memiliki peran masing masing. Untuk masalah dengan interaksi yang menyimpang ini, bagian keamanan berperan besar untuk mencegah dan mengatasi ciri-ciri perilaku santri yang sekiranya akan menjurus pada interaksi sesama jenis yang berlebihan.

Pesantren sebagai salah satu wadah pembentuk karakter, merupakan madrasah awal setelah seorang anak lepas dari keluarganya. Disana, mereka diasuh dan diasah untuk menjadi anak-anak yang kelak menjadi calon

pemimpin pada masanya. Pesantren sudah seharusnya didukung, dibentuk, dan difungsikan sedemikian rupa untuk mewujudkan misi tersebut.

Oleh karena itu peserta didik yang ada di dalam pesantren tersebut dibimbing dan diawasi setiap kesehariannya. Disana, peran tersebut dijalankan oleh kaki tangan pengasuh yaitu bagian keamanan OSPA. Didalam pemerintahan Indonesia, bagian tersebut bisa dikatakan mirip dengan kementerian-kementerian seperti kementerian pendidikan, kementerian kesehatan dan kementerian lainnya. Segala kegiatan yang berhubungan dengan bidang tersebut akan diatur, diawasi dan ditindak lanjut oleh masing-masing kementerian.

Peraturan-peraturan yang tertera secara tertulis ataupun tidak dalam bagian keamanan memiliki kesinambungan dengan bagian-bagian lainnya. Bagian-bagian tersebut diantaranya adalah bagian keputrian, dan bagian mahkamah. Oleh sebab itu bagian keamanan tidak berdiri sendiri melainkan dibantu oleh beberapa bagian lainnya termasuk OSPA yang juga secara aktif terjun langsung menyelesaikan semua masalah-masalah yang terjadi di pesantren sebelum masalah-masalah itu sampai pada pengasuh. Dan tim keamanan OSPA adalah spesialisasi penanganan kasus kecondongan santri pada Lesbian.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Bagian Keamanan Dalam Mencegah adanya Lesbian di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.”

#### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah yang dapat penulis uraikan didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya penyimpangan social Lesbian di masyarakat pesantren.
2. Pemahaman yang salah dari setiap individu menjadi dasar maraknya penyimpangan tersebut.

#### **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah penelitian dibatasi pada peran bagian keamanan dalam mencegah Lesbian di pondok pesantren Al-Amien Prenduan

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang penulis uraikan diatas, maka penulis rumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Lesbian dan perilaku sosial yang mengarah pada Lesbian di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan?

2. Bagaimanakah peran bagian keamanan pesantren dalam penanganan Lesbian dan perilaku sosial yang mengarah kepada Lesbian di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan?

#### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran bagian keamanan dalam mencegah adanya Lesbian di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan dan manfaatnya bagi masyarakat pesantren dan orangtua.

#### **F. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah ilmu tentang cara mencegah terjadinya penyimpangan social Lesbian di lingkungan masyarakat pesantren.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai cara mencegah penyimpangan social Lesbian

###### b. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber referensi dan informasi untuk penelitian yang serupa agar lebih dinamis dan kreatif lagi dalam mengembangkan penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badun suharto. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventitas, Eksistensi Pesantren Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- E. Jusuf nusyriwan. *Interaksi Sosial Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Sosial; Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya*, n.d.
- Faizah, muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: kencana prenada media group, 2006.
- Habibah, liya nurul. "Peran sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama islam siswa SMP negeri 3 yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014" *jurnal ilmu pendidikan*, VI.5 (2014)
- Jabal Tarik Ibrahim. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003.
- Kamus besar bahasa indonesia. *Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, 2008.
- Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia group, 2018
- Maksum Khanif "konsep dasar pembinaan kesadaran beragama dalam dunia pendidikan anak" *jurnal ilmu pendidikan*, VI.3 (2012)
- M Ghoni, 'Djunaidi dan Al-Mansyur. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Rozz Media, 2012.
- Munhammad Idrus. *Metodelogi Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press, n.d.

- Mujamil Qomar. *No Title Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, n.d.
- Roland Robertson. *Agama: Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*, n.d.
- S Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* Tarsito. Bandung, 1996.
- Soejono Soekanto. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, n.d.
- Sorimuda Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito, 1978.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, n.d.
- Sutrisno Hadi. *Metode Observasi, Metodologi Research*, 1936.
- Swi Narwoko & Bagon, Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. 4th ed. Jakarta: kebonana, 2011.
- Tim media guru. *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*. Penerbit Erlangga, 2007.
- Y. smadi. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputas Press, 2005.